

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR INPRES  
SIKUMANA 3 KOTA KUPANG**

Soni Sonita Nokas<sup>1</sup>, Yulsy M. Nitte<sup>2</sup>, Heryon B. Mbuik<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa Kupang

[nokassonita@gmail.com](mailto:nokassonita@gmail.com), [yulsynitte9@gmail.com](mailto:yulsynitte9@gmail.com), [bernadmalole@gmail.com](mailto:bernadmalole@gmail.com)

**ABSTRAK**

Soni Sonita Nokas, 2020. Guru bimbingan konseling merupakan seorang guru yang diberikan tugas dalam suatu proses bantuan terhadap peserta didik dalam mengarahkan atau memandu untuk mengatasi masalah dan melewati masa kritis yang di alami anak didiknya sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan karakter adalah orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara moral, yang di manifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang tua. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam pembentukan pendidikan karakter siswa kelas IV di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam pembentukan pendidikan karakter siswa dapat memiliki tingkat pemahaman yang sudah baik berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam sikap dan perilaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling terhadap proses pembentukan karakter siswa kelas IV di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang sangat penting dengan membuktikan pendapatan nilai akfektif siswa sangat tinggi di atas kriteria ketuntasan minimal 95%.

**Kata Kunci :** *Guru Kelas, Guru Bimbingan Konseling, Karakter Siswa*

**ABSTRACT**

Soni Sonita Nokas, Tahun 2020, *The role of the Classroom Teacher as a Guidance Counseling Teacher in the Character Formation of Grade IV Studenst at Elementary School Inpres Sikumana 3 Kupang City*, Thesis, Study Program of Elementary School Teacher Education, Techer Training and Education Faculty University Citra Bangsa Kupang.

Counseling guidance teacher is a teacher who is given the task in a process of assistance to students in directing or combing to overcome problems and get through the critical period experienced by their students so that the expected educational goals are achieved. character education is a person who has character as a persons nature in responding to situations morally, which is manifested in real actions through good behavior, honesty, responsibility, and respect for parents. The purpose of this study was to determine the role of classroom teachers as counseling guidance teachers in the formation of student character in class IV Elementary School Inpres Sikumana 3 kupang city. The results of this study indicate how the role of classroom teachers as counseling guidance teachers in the formation of student character education in class IV. Based on the results of the study that the role of classroom teachers as counseling guidance teachers in the formations of charater educations students can have a good level of understanding related to character values in attitudes and behavior. The results of this study indicate that the role of the classroom teacher as a counseling guidance teacher on the character building process of grade IV students at elementary school inpres Sikumana 3 Kupang city is very inportant by proving that the affective value of students is very high above the minimum criterion of 95%.

**Keyword:** *Class Teacher, counseling teacher, student character*

## PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberi bimbingan arahan, tuntutan, teladan, disiplin. Secara umum, pendidikan berkenaan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik generasi mudah kearah yang diharapkan masyarakat.

Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi mudah sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi pada nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Nilai pendidikan tidak terlepas dari pembentukan karakter siswa sebagai upaya peningkatan kualitas intelektual siswa. Pendidikan karakter yang langsung berdampak pada kecerdasan emosional siswa menuntun siswa agar mampu mengelola diri dalam setiap tindakan yang merupakan reaksi dari setiap tantangan yang dihadapi. Semakin baik siswa menempatkan diri, akan menunjukkan tingkat pemahaman yang mendalam tentang situasi yang dihadapi. Sehingga dalam kurikulum pendidikan karakter menjadi prasyarat yang mutlak akan menunjang bagi siswa dalam membentuk kepribadian.

Guru kelas merupakan sosok idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa di pungkiri. Baik atau buruknya pendidikan tergantungnya pada guru. Adapun fungsi guru yaitu tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, pembaru, model, dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas dan pembangkit pandangan. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat di pisahkan dari dunia pendidikan. Dimana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Dalam pengertian sederhananya wali kelas merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya (Djamarah, 2010: 31).

Guru bimbingan konseling merupakan seorang guru yang diberikan tugas dalam suatu proses bantuan terhadap peserta didik dalam mengarahkan atau memadu untuk mengatasi masalah dan melewati masa kritis yang di alami anak didiknya sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling adalah seorang yang diberikan pelayanan bimbingan dan konseling, pendidikan secara keseluruhan yang membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.

Dalam hal ini peran wali kelas juga dapat berperan sebagai guru bimbingan konseling yang dimana wali kelas sekaligus guru bimbingan konseling dapat diberikan tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab dalam membantu kegiatan bimbingan dan konseling dikelasnya untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah-masalah tertentu. Menurut Kartika (2011:220) menyatakan bahwa guru yang diberi wewenang oleh kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam suatu kelas. Guru kelas wajib mempertanggung jawabkan keadaan anak didikannya sebagai acuan bagi sekolah, guru kelas juga bertugas mendisiplinkan siswa. Hal ini terlihat dari setiap persoalan yang

dihadapi siswa menjadi tanggung jawab guru kelas untuk menyelesaikan dengan metode yang diterapkan sekolah maupun yang digunakan khusus oleh guru kelas.

Guru bimbingan konseling merupakan seorang guru yang diberikan tugas dalam suatu proses bantuan terhadap peserta didik dalam mengarahkan atau memandu untuk mengatasi masalah dan melewati masa kritis yang di alami anak didiknya sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling adalah seorang yang diberikan pelayanan bimbingan dan konseling, pendidikan secara keseluruhan yang membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam hal ini bimbingan konseling dan proses pendidikan secara keseluruhan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Karakter Menurut Masnur (2011:36) mendefinisikan bahwa orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkahlaku yang baik, jujur, bertanggung jawab menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Adapun Aunillah (2011: 22) menyebutkan karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa dan martabat.

Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih di sekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya. Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Kedisiplinan dalam arti luas yaitu cermin dari kehidupan masyarakat bangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong siswa berkembang secara maksimal dengan pribadi seutuhnya sebagai bagian dari kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat untuk mempersiapkan dan membina siswa menjadi dewasa dan cerdas secara intelektual, spiritual dan sosial. Guru ialah orang yang paling bertanggung jawab terhadap karakter anak disekolah, karena guru merupakan teladan bagi siswa dan yang membentuk karakter siswa itu sendiri. Pendidikan yang baik kemungkinan besar akan memperoleh anak didik yang baik juga, realitanya adalah murid akan meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya, demikian sebaliknya jika guru berperan buruk, maka siswa juga akan berperilaku buruk. Guru kelas sebagai pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih baik dan afektif.

Dilihat dari peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling yang bertugas untuk membimbing siswa dan juga melakukan konseling harus menghadapi siswa yang mempunyai sifat yang berbeda-beda, maka guru kelas sekaligus sebagai guru bimbingan konseling harus memiliki sifat rama yang nantinya dengan sifat tersebut guru dapat merangkul semua peserta didiknya.

Berdasarkan hasil pra penelitian di kelas IV Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang pada bulan Juni- September tahun 2019. Peneliti menemukan guru kelas selalu memperkenalkan nilai-nilai dasar etika seperti kesopanan, kejujuran, dan kedisiplinan. Guru kelas juga dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai dasar etika yang baik dan juga dapat melibatkan siswa untuk menjalankan nilai kesopanan, nilai kejujuran maupun nilai kedisiplinan. Secara spesifik

guru dengan latar belakang ilmu konseling tidak tersedia. Sehingga tugas pembinaan karakter bagi siswa menjadi tugas bersama. Proses transfer ilmu tentang karakter yang secara mendalam belum berjalan secara efektif. Sehingga siswa belum mampu mengimplementasikan nilai karakter dengan baik sebagaimana telah tercantum dalam kajian diatas. Hal ini ditandai dengan siswa menunjukkan perilaku yang tidak baik, dengan membuli menggunakan tindakan yang tidak sopan, baik dalam berinteraksi dengan guru. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik, menggunakan kata-kata yang sopan dan mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa sering melawan guru saat proses pembelajaran berlangsung, guru kurang memperhatikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, Didalam kelas guru kurang mendisiplinkan karakter siswa sehingga siswa tidak sopan terhadap guru, siswa sering berkelahi pada saat jam pelajaran karena kurang peran guru dalam mendisiplinkan kelas, guru kelas sebagai guru bimbingan konseling belum membentuk karakter siswa sehingga siswa kurang disiplin dalam belajar. Mengacu pada masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang”**.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Oleh karena itu dalam pengolahan dan peneliti juga menggunakan data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh secara observasi dan wawancara sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV (Sugiyono, 2017: 14).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang yang didirikan sejak tahun 1983 di atas tanah dengan luas 2.806m<sup>2</sup> dengan status kepemilikan tanah adalah milik pemerintah daerah yang terletak di Kota Kupang yakni di Jalan H. R Koroh KM 07 Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang, (NIS) : 100,460 (NPSN) : 50305089 (NSS): 101.240.101.034. Bagian timur berbatasan dengan jalan desa, bagian barat berbatasan dengan rumah Bapak Domi, bagian utara berbatasan dengan rumah Bapak Daniel Nesimnasi, bagian selatan berbatasan dengan rumah Finsen Simau.

Penelitian di laksanakan pada tanggal 11 Oktober sampai dengan 25 Oktober tahun 2019 mengenai Peran Guru Kelas Sebagai Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas IV data yang di peroleh dari observasi dan wawancara yaitu observasi berkaitan dengan proses pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran sedangkan wawancara di lakukan dengan guru kelas IV selaku guru bimbingan konseling mengenai peran guru kelas



sebagai guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa dilakukan secara tatap muka langsung kemudian data tersebut di sajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua masalah yang dilakukan oleh siswa apalagi jika berkaitan dengan pribadinya sendiri. Jika siswa bermasalah di sekolah maka guru kelas sebagai guru bimbingan konseling harus memberikan motivasi ataupun nasihat untuk siswa tersebut sehingga merubah sikap menjadi yang lebih baik. Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling di kelas, guru harus melaksanakan layanan bimbingan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat di antisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektifitas dan efisien pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya. Peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya dan guru melakukan pendekatan kepada siswa harus manusia yang religius, bersahabat, ramah, mendorong dan jujur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa dan guru kelas IV peneliti menemukan bahwa guru kelas sebagai guru bimbingan konseling memiliki peran utama dalam pembentukan karakter siswa. Peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling adalah membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dan hubungan siswa- siswi yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan memberikan kesempatan serta kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti / menjalani layanan kegiatan.

Guru kelas sebagai guru bimbingan konseling menerapkan metode pendekatan pribadi dan dilakukan secara kontinu kepada siswa yang rentan terhadap pengaruh luar. Hal ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan siswa terhadap pembentukan karakter dimana keterbatasan waktu dan ruang layanan yang luas, dengan metode ini peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling terlihat sangat besar saat terjadi persoalan. singkatnya guru menggunakan metode pendekatan. Sedangkan upaya pencegahan lebih ditekankan pada layanan informasi, dimana pengetahuan tentang nilai-nilai moral dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti simpulkan bahwa siswa/siswa SD Inpres Sikumana 3 cukup memahami nilai-nilai karakter dengan baik. Hal ini tergambar dari jawaban pertanyaan yang peneliti ajukan bagi siswa. Pemahaman akan perbedaan yang baik dan yang buruk pada siswa telah cukup baik. Pemahaman yang baik akan berdampak pada perilaku baik yang diekspresikan oleh siswa.

Peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling sangat penting dalam mengupayakan siswa dalam penanaman pendidikan karakter kejujuran itu, karena ini akan menjadi salah satu proses bagi peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam kepribadiannya dan merubah sikap buruknya menjadi sikap yang lebih baik.

1) Peranan guru kelas sebagai evaluator terhadap pendidikan karakter di kelas IV SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang

Sesuai hasil temuan yang telah dilakukan peneliti dengan observasi dan wawancara, bahwa peranan guru kelas sebagai evaluator harus dilakukan secara terus menerus melihat tingkat keberhasilan, efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

2) Peranan guru kelas sebagai konselor terhadap pendidikan karakter di kelas IV SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi bahwa peranan guru sebagai konselor adalah dimana guru melakukan layanan bimbingan kepada siswa, dengan peranannya sebagai konselor guru dapat menolong siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, baik dari masalah yang terjadi antara siswa dengan temannya dan siswa dengan guru di sekolah. Dalam hal ini secara terhadap guru pun menanamkan karakter disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan toleransi kepada diri siswa. Tentunya penanaman karakter tersebut disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa secara keseluruhan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa peran guru kelas sebagai bimbingan konseling terhadap proses pembentukan karakter siswa di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang, ini dapat dilihat dari peran guru kelas sebagai guru bimbingan konseling sangat penting dengan membuktikan pendapatan nilai afektif siswa sangat tinggi diatas Kriteria Ketuntasan Minimal 95%.

Dampaknya adalah bahwa guru kelas sebagai guru bimbingan konseling terkesan aktif dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa, ini menunjukkan bahwa guru kelas mampu menyentuh permukaan permasalahan dan mampu juga melakukan tindakan penyelesaian sehingga upaya pencegahan sangat besar diberikan oleh guru kelas sebagai guru bimbingan konseling.

Dampaknya bagi siswa sangat besar dengan layanan informasi yang diberikan maka siswa memiliki pemahaman yang baik, sehingga dalam sikap dan perilaku sudah menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi terhadap guru.

Siswa dalam lingkungan bermainnya telah terbentuk dari kultur yang baik bagi karakternya. Lingkungan yang tidak bebas dari nilai kedisiplinan ini dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin dan hal ini menjadi tanggung jawab guru bimbingan konseling untuk menanamkan nilai karakter dalam pribadi siswa. Hal inilah yang kemudian menjadi harapan tersendiri bagi guru kelas sekaligus guru bimbingan konseling.

### **SARAN**

Hasil penelitian ini diharapkan di manfaatkan oleh guru kelas sebagai guru bimbingan konseling IV sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan bimbingan konseling pada siswa dengan memperhatikan beberapa hal :

1. Bagi Guru

Guru diharapkan menjadi satu-satunya bimbingan konseling bagi siswa yang bermasalah sebagai pusat kegiatan berlangsungnya bimbingan konseling dalam pembentukan pendidikan karakter guna menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Serta merancang proses bimbingan konseling mulai dari kegiatan awal sampai akhir proses bimbingan konseling.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya harus bersikap sopan santun terhadap guru yang telah mengajarkan disekolah dan berbuat baik kepada tema-teman juga saling tolong menolong jika ada teman

yang sedang kesusahan atau memerlukan bantuan. Siswa harus jujur baik dalam mengerjakan tugas di rumah maupun melakukan kesalahan.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan agar pendidikan karakter usia dini tidak lagi dipandangan sebelah mata. Pembagaian porsi terhadap pendidikan karakter usia dini pun perlu diperhatikan. Terutama untuk anak dibawah usia 9 tahun wajib mendapatkan pendidikan karakter dengan porsi lebih besar dari pada dibebani dengan tugas-tugas yang belum selayaknya diterima.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menggunakan metode penelitian berbeda seperti nilai-nilai perbandingan dan variabel yang berbeda sehingga diharapkan akan memperoleh perubahan secara menyeluruh dan maksimal dalam hasil penelitian.

### UCAPAN TERIMAKASIH

1. Prof, Dr. Frans Saleman, SE., M. Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
2. Heryon Bernard Mbuik S.PAK.,M.Pd selaku wakil Rektor III sekaligus pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan tulus hati kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Gerland A. Manu, ST, M.Kom selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
4. Yulsy Marselina Nitte, SH.,M.Pd selaku Ketua Program Studi S-I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu, dan sekaligus pembimbing I, yang telah membantu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan tulus hati kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Citra Bangsa Kupang serta seluruh civitas ademic Universitas Citra Bangsa Kupang.
6. Kepala SD Inpres Sikumana 3 Kupang, Johanis Zacharias, S.Pd yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
7. Bapak/Ibu Guru SD Inpres Sikumana 3 Kupang, yang turut serta memberikan informasi dan bantuan dalam memperlancar peneliti dalam penelitian skripsi
8. Siswa kelas IVa dan IVb SD Inpres Sikumana 3 Kupang yang telah bersedia sebagai subyek dalam pelaksanaan penelitian

9. Kedua orang tua (Bapak Masakidama Nokas dan Alm, Mama Anthoneta Kase), Saudara-saudariku, serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa selama peneliti menyusun Skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Bimbingan dan Konseling Sekolah* Jogjakarta. Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Aunillah, NurlaIsna. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Laksana.
- Ariswanti, Diana. (2016). *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. Jawa Timur. PT. CU AE Media Grafika
- Arikunto, Suharsimi. (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* diterbitkan oleh PT RINEKA CIPTA, Jakarta
- Adisusilo Sutarjo, J. R. (2014) *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwar Fuand M. (2019) *Landasan Bimbingan Konseling*. Jakarta. PT. Deepurlash
- Budiarti, Melik. (2017). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jawa Timur. Penerbit Cv.Af Media Grafika.
- Djamarah (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta. Rineka Cipta
- Gunawan Heri (2014). *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Hartiti, Yulianti. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter*, Bandung. PT. Gunung Samudra.
- Kats (2010) *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta. PT. Rajagrafin Dopersade.
- Kartika (2015). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa* . Yogyakarta. PT
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters*. Cetakan Pertama. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Maliki .(2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta PT Kencana.



- Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bandung Penerbit oleh PT Bumi Aksara
- Mulyasa (2011). *Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* . Bandung : Rosdakarya
- Prastowo, Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* . Jogjakarta. Penerbit Ar- Ruzz Media.
- Rosidatun.( 2018). *Model Implementasi pendidikan Karakter*. Bandung. PT Caremedia, Communication.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta. Penerbitnya Prenanda Media Group.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D* Alfabeta,CV, Jl. Gegerkalong Hilir No, 84 Bandung
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. PT Alfabeta, Bandung.
- Salahudin, (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung : Pustaka Setia
- Syah (2010) *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Wardati, (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Penerbit. Prestasi Pustakaraya – Jakarta- Indonesia
- Waligito, (2010). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Andi Offest
- Zubaedi, M.Ag., M.Pd, (2011). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana